

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufti Mahin strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Mufti Mahin, 2015)

Teknik dan metode pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali macamnya, salah satu strategi pembelajarannya adalah tahsin Al-Qur'an. Jika merujuk dalam buku Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an karya Ustadz Efendi Anwar, Lc al-Hafidz, secara bahasa "Tajwid Al-Qur'an" memiliki definisi tahsin atau memperbaiki, sedangkan jika dilihat secara istilah memiliki definisi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan Para Sahabatnya RA dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya, serta memperhatikan hukum bacaannya. (Anwar, 2008) Hal ini selaras dengan firman Allah yang disampaikan dalam Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4 :
".....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." yang merupakan perintah untuk membaca Al-Qur'an secara *tartil* yaitu dengan memantapkan bacaannya atau membacanya dengan perlahan-lahan.

Terdapat beberapa keutamaan untuk orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, diantaranya adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim, mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Selain itu, dijelaskan juga dalam buku Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an karya Ustadz Efendi Anwar, Lc al-Hafidz bahwa keutamaan untuk orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an diantaranya Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan pada hari kiamat, orang yang mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan amal terbaik, mendapatkan derajat yang tinggi, mendapatkan ketenangan dan kasih sayang Allah SWT dan mendapatkan sebaik-baik anugerah atau pemberian dari Allah SWT.

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga pada proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an diantaranya adalah untuk menjaga lidah agar tidak salah dan keliru tatkala membaca Al-Qur'an, menjaga keaslian Al-Qur'an dan untuk mengharapkan pahala dari Allah SWT. Dari beberapa uraian terkait dengan tujuan mempelajari tahsin Al-Qur'an di atas maka perlunya memilih teknik atau metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Data hasil riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada bulan Januari 2018 mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (REPUBLIKA.CO.ID, 2018) dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat muslim di Indonesia yang tidak mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Angka tersebut cukup tinggi untuk negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sebagaimana bacaan Rasulullah dan Para Sahabatnya, maka perlu untuk akhirnya mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode yang mudah untuk dipelajari agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk kalangan lansia (lanjut usia). Metode tahsin yang cocok dan dapat diikuti oleh peserta lansia adalah metode pembelajaran tahsin yang memiliki ciri khas dalam pembelajarannya dan mudah untuk dipelajari. Karena jika melihat faktanya usia lansia memiliki mitos dan fakta yang berkembang di masyarakat luas, seperti mitosnya ; orang tua memiliki cara berfikir yang lama, namun faktanya setiap individu baik yang muda ataupun yang tua memiliki pemikiran dan perasaan uniknya masing-masing, tidak salah jika ada asumsi yang menyatakan bahwa cara pandang atau berpikir lansia itu kuno karena disesuaikan dengan pengalaman hidupnya. Selain itu terdapat mitos yang mengatakan bahwa ; orang akan kehilangan ingatan seiring dengan bertambahnya usia, namun faktanya tidak setiap orang lanjut usia mengalami masalah hilang ingatan, atau biasa dikenal dengan *demensia* dan *alzheimer*. Hal tersebut dibuktikan menurut *Psychology Today* yang menyatakan hanya 6 hingga 8 persen usia lansia yaitu diatas 60 tahun yang telah didiagnosis menderita *demensia*.

Terdapat juga mitos yang mengatakan bahwa ; orang menjadi kurang produktif seiring bertambahnya usia, namun faktanya banyak ditemui di masyarakat para lansia yang menikmati kehidupannya dengan membantu merawat cucu, melakukan aktivitas sosial dan tak banyak juga para lansia yang masih semangat untuk berdagang di pasar. Meskipun tenaga yang dimiliki lansia tak sekuat tatkala masih berusia muda, hal tersebut tidak menghalangi para lansia untuk tetap produktif. Biro Statistik Tenaga Kerja melaporkan bahwa 24% lansia menjadi sukarelawan atau aktivitas sosial selama masa pensiun. Mitos yang berkembang selanjutnya adalah orang menjadi kurang kreatif seiring bertambahnya usia, faktanya banyak orang yang melakukan hobi atau kerajinan tangan di masa lansia sebagai kegiatan yang menghasilkan, berbagai kegiatan kreatif membuat otak dan ketangkasan pada lansia tetap tajam. Selain mitos dan fakta yang berkembang terkait dengan lansia, tidak dipungkiri juga bahwa usia lansia memang memiliki keterbatasan yang dialaminya, keterbatasan tersebut seiring dengan bertambahnya usia yang mempengaruhi beberapa hal seperti pendengaran, ketajaman penglihatan, dan lain sebagainya.

Dengan berbagai keunikan yang dimiliki oleh lansia dalam proses pembelajaran tahsin dibutuhkan suatu metode yang dapat diikuti oleh lansia. Metode yang memiliki ciri khas dalam pembelajarannya dan cenderung mudah untuk diikuti. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang penulis ketahui, namun sejauh ini hanya metode utsmanilah yang mendukung

proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada lansia. Metode utsmani dapat ditemui di Lembaga Bimbingan Qur'an Al-Utsmani Condet.

Lembaga Bimbingan Qur'an Al Utsmani adalah sebuah lembaga yang mendedikasikan diri dalam dunia pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan tahfidz. Terhitung sejak tahun 1415 H atau 1995 M sampai saat ini LBQ Al Utsmani memiliki metode pembelajaran yang khas, metode tersebut dikenal dengan Metode Utsmani yang telah berjalan selama kurang lebih 26 tahun. LBQ Al Utsmani beralamat di Jalan Munggang No.6 RT 8 / RW 1 Balekambang Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Metode Utsmani sendiri adalah metode dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, disajikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan dengan bercirikan "nasyid" dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Metode ini diciptakan oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc al-Hafidz, selaku pendiri dan pembina Lembaga Bimbingan Qur'an Al Utsmani.

Metode utsmani tidak hanya diperuntukan untuk anak-anak dan dewasa saja, melainkan untuk lansia pun dapat mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode utsmani, karena metode ini dapat digunakan untuk segala jenis usia, dengan menggunakan buku panduan yang berbeda tentunya dan terbagi menjadi 3 jilid. Salah satu program yang didirikan adalah program bimbingan dalam lembaga (BADAL) yaitu pembelajaran yang diperuntukan untuk jenjang usia remaja, dewasa dan lansia dengan kurikulum pembelajaran berupa tahsin dan tahfidz. Dengan jenjang level dimulai dari level 'idad, tahsin 1, tahsin 2, tahsin 3, tahsin 4, tahsin 5, talaqqy dan tahfidz. Untuk jenjang level tahfidz harus dengan syarat lulus mengikuti tahsin 5. Semua jenjang level

tersebut dapat diikuti mulai dari usia remaja, dewasa dan lansia. Jenjang mana yang akan peserta masuki bergantung pada hasil seleksi tes bacaan Al-Qur'an ketika pertamakali mendaftarkan belajar tahsin dan level mana yang akan diikuti bergantung pada kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Tahsin Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di LBQ Al Utsmani Condet”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain :

1. Rendahnya interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an
2. Tingginya angka buta huruf Al-Qur'an
3. Pentingnya pembelajaran tahsin Al-Qur'an
4. Metode yang tepat untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an
5. Strategi pembelajaran tahsin metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di LBQ Al Utsmani Condet.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan lebih fokus maka peneliti membatasi permasalahan menjadi Strategi Pembelajaran Tahsin Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di LBQ Al-Utsmani Condet.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahsin Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di LBQ Al Utsmani Condet?”

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu antara lain :

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembelajaran Tahsin Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia. Adapun tujuan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan penelitian khusus sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia di LBQ Al-Utsmani.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia.
3. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia.
4. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran tahsin metode utsmani pada lansia.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat dan efektif, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan referensi terkait strategi pembelajaran tahsin Metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia.

Secara praktis manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan lembaga bimbingan Quran dalam bidang metode pembelajaran Al Quran. Serta dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikam manfaat untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahsin yang ada di LBQ Al Utsmani Condet.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan keahlian menalar serta berpikir yang sejalan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan metode-metode ilmiah dengan harpan bisa mengungkapkan serta mencari setiap perkara yang terdapat secara lebih objektif, terkhusus persoalan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai persiapan pembelajaran untuk menjadi tenaga pendidik profesional bidang Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan kualitas dalam penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam menentukan lembaga bimbingan Qur'an untuk mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode pembelajaran tahsin dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta dapat menjadi informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan pengambilan sampel sumber data dapat dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, serta teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. (Anggito Albi & Setiawan, 2018)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian ini adalah LBQ Al Utsmani Condet yang beralamatkan di Jalan Munggang No. 6 RT 8 RW 1 Balekambang Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di LBQ Al Utsmani karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut strategi pembelajaran tahsin metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret dan April.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.(Febriansyah, 2017) Adapun data ini akan diambil dari beberapa informan narasumber yang mana informan tersebut adalah para pengajar tahsin yang mengajar peserta lansia di LBQ Al Utsmani, peneliti langsung mewawancarai para pengajar tahsin yang mengajar ibu-ibu lansia di LBQ Al Utsmani Condet dari berbagai jenjang level yang ada di LBQ Al Utsmani khususnya pada program BADAL (Bimbingan Al-Qur'an Dalam Lembaga) yang mana program ini diperuntukan untuk berbagai macam usia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.(Febriansyah, 2017) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Morris dalam Amir Syamsudin menjelaskan terkait dengan observasi. Observasi dapat dilakukan oleh orang awam atau ilmuwan. Perbedaan diantara keduanya adalah observasi ilmuwan bersifat sistematis dan tujuannya sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh orang awam adalah observasi yang bersifat spontan dan tidak bertujuan. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatatnya untuk keperluan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. (Syamsudin, 2015)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan di mungkinkan jika respondennya berjumlah sedikit. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya dilakukan komunikasi langsung face to face, namun dapat juga melalui telepon. Wawancara dapat dilakukam oleh dua orang atau lebih. (Ismail & Sri, 2019)

c. Dokumentasi

Muri Yusuf pada penelitian Diah Kurniawan menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, perangkat pembelajaran,

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian.(Kurniawati, 2019) Tujuan dari dilakukannya teknik dokumentasi yaitu untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan atau kebenaran data.

5. Analisis Data

Muri Yusuf dalam Diah Kurniawati menjelaskan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian. Analisis data yang akan dipergunakan adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model Miles dan Huberman, yakni redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.(Kurniawati, 2019)

H. Hasil Penelitian Relevan

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran tahsin metode utsmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di LBQ Al Utsmani Condet, berikut beberapa penelitian yang menjadi inspirasi dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati pada tahun 2019 pada program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul jurnal "*Penerapan Metode Utsmani*

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur” pada penelitian bertujuan untuk mengenali pelaksanaan metode utsmani serta hasil pembelajaran Al-Qur'an dari segi kelancaran dan kecepatannya di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur pada program Bimbingan Tahfidz Anak Remaja (BIHAR). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hasil pembelajaran tahsin Metode Utsmani dari segi kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an ditandai dengan mampu menguasai tahsin seperti makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta membaca dengan tajwid yang benar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan metode utsmani sedangkan peneliti strategi pembelajaran tahsin metode utsmani yang di khususkan pada lansia, selain itu pada program yang ditelitinya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati fokusannya adalah pada program BIHAR, sedangkan fokusannya peneliti adalah pada program BADAL. Sedangkan persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati adalah tahsin metode utsmani, selain itu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti pada tahun 2015 pada program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul jurnal *“Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampangan Pagak Malang”* pada penelitian ini tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam

meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, untuk mengetahui juga kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hasani.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitian yang mana peneliti menggunakan metode utsmani sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti lebih kepada pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Selain itu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti dengan peneliti adalah terletak pada strategi pembelajaran Al-Quran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nopita pada tahun 2019, pada program pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan judul jurnal "*Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*" pada penelitian ini bertujuan untuk mengenali metode penerapan aktivitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan efektif tidaknya metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMA IT Ar Raihan. Peneliti menjelaskan bahwa penggunaan metode Utsmani sangat efektif digunakan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nopita dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penerapan metode utsmami dan strategi pembelajaran tahsin metode utsmami, yang mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus pada strategi pembelajaran tahsin pada lansia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nopita memiliki fokus pada siswa SMA. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nopita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode utsmami pada pembelajaran tahsin, selain itu pendekatan penelitian yang sama yaitu menggunakan kualitatif deskriptif pada penelitian yang dilakukan.

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari IV bab, antara bab I dan bab lain saling berhubungan dengan uraian masing-masing sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan hasil penelitian yang relevan serta membahas juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menyajikan penjelasan tentang teori yang memiliki hubungan dengan pokok-pokok persoalan yang akan diteliti, adapun teori yang dibahas, yaitu : definisi strategi pembelajaran Al-Qur'an, tahsin, metode utsmami, dan lansia.

BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan sebuah informasi yang didapat dari hasil penelitian yang mengambil tema tentang strategi pembelajaran tahsin metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada lansia di LBQ Al Utsmani Condet.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan dan mengambil kesimpulan atau inti dari hasil penelitian serta pembahasan melalui data yang telah dikumpulkan mengenai “Strategi Pembelajaran Tahsin Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Lansia Di LBQ Al Utsmani Condet”. Pada bab ini peneliti juga memuat masukan serta saran, peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca serta berharap penelitian ini dapat menjadi acuan kedepan untuk penelitian selanjutnya.